

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan analisis data penelitian yang berjudul “Rekrutmen dan Seleksi Tenaga Administrasi Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sukasari Kota Bandung” diperoleh kesimpulan berdasarkan fokus kajian yang dibahas sebagai berikut :

1. Dilihat dari landasan hukum yang mendasari adanya tenaga administrasi di tingkat sekolah dasar, pemerintah sudah mengeluarkan peraturan perundang-undangan dari mulai peraturan perundang-undangan yang membahas TAS secara umum, hingga peraturan yang dibuat khusus untuk tenaga administrasi sekolah. Secara umum peraturan tersebut dapat dilihat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional no.20 tahun 2003 dan Peraturan Pemerintah no.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Secara khusus ketentuan tentang tenaga administrasi sekolah telah tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional no.24 tahun 2008 tentang Standar Tenaga Administrasi Sekolah / Madrasah. Dalam kenyataannya, baik sosialisasi ataupun implementasi dari peraturan-peraturan tersebut ternyata belum sampai kepada tingkat persekolahan. Berdasarkan data hasil penelitian, diperoleh informasi bahwa di lingkungan Sekolah Dasar Negeri yang ada di Kecamatan Sukasari masih ada kepala sekolah yang belum mengetahui tentang landasan hukum rekrutmen dan seleksi tenaga administrasi sekolah. Sekolah yang sudah

memiliki tenaga tata usaha khusus dan sudah PNS pun belum mengetahui secara pasti peraturan perundang-undangan yang mendasari adanya rekrutmen dan seleksi tenaga administrasi yang ada di sekolah. Untuk sekolah-sekolah dasar negeri yang ada di lingkungan Kecamatan Sukasari Kota Bandung, dari awal dikeluarkannya PP no.24 tahun 2008 sampai saat ini belum ada sosialisasi terkait dengan peraturan tersebut dari pihak Dinas Pendidikan Kota Bandung, sehingga kepala sekolah ragu untuk mengimplementasikan peraturan tersebut. Sebagai bentuk legalisasi dari level sekolah, kepala sekolah mengeluarkan Surat Keputusan (SK) bagi Tenaga administrasi sekolah / guru yang diberikan tugas tambahan sebagai Tenaga Administrasi Sekolah.

2. Di Lingkungan Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Sukasari terjadi proses rekrutmen tenaga administrasi sekolah baik secara terbuka ataupun tertutup. Rekrutmen terbuka dilakukan oleh pemerintah melalui dinas pendidikan Kota. Akan tetapi, sampai saat ini belum ada keseimbangan antara *Supply* dan *demand* dari instansi pemerintah berkenaan dengan kebutuhan sekolah terhadap tenaga administrasi sekolah. Banyaknya permintaan dari pihak sekolah yang didasarkan pada analisis pekerjaan administrasi sekolah yang tidak dapat dikerjakan secara optimal oleh guru, belum bisa diimbangi dengan penyediaan tenaga administrasi sekolah yang mencukupi. Untuk mensiasati kebutuhan tersebut, pihak sekolah terpaksa melakukan rekrutmen tertutup secara *independent* untuk mengisi kebutuhan SDM bagi tenaga administrasi sekolah yang didasarkan pada

referensi atau perkenalan secara non-formal. Sehingga hal ini berimbas pada pengeluaran keuangan sekolah. Karena dengan sekolah mengangkat tenaga honorer, maka sekolah harus menganggarkan biaya untuk membayar gaji honorer. Tidak ada kriteria khusus yang dipersyaratkan untuk tenaga honorer, karena pihak sekolah menyadari betul bahwa imbalan yang diberikan oleh sekolah pun tidak sebanding dengan pekerjaan yang dibebankan kepada tenaga administrasi sekolah. Penyediaan tenaga administrasi untuk tingkat sekolah dasar di kecamatan Sukasari, hanya diperuntukan bagi sekolah-sekolah induk saja.

3. Secara umum, seleksi tenaga administrasi untuk tingkat sekolah dasar yang ada di lingkungan Kecamatan Sukasari Kota Bandung belum terlaksana sesuai dengan mekanisme seleksi yang lazimnya dilakukan dalam memilih calon tenaga kerja baru. Ada dua metode yang digunakan dalam menyeleksi calon tenaga administrasi sekolah di Kecamatan Sukasari. Pertama yaitu dengan menggunakan metode non ilmiah. metode ini dilaksanakan dengan tidak didasarkan pada kriteria, standar, dan spesifikasi kebutuhan nyata dari pekerjaan tenaga administrasi sekolah seperti yang dilakukan oleh sekolah-sekolah yang belum mendapatkan *supply* tenaga administrasi dari pemerintah. Sedangkan yang menggunakan metode ilmiah, seleksi didasarkan kepada *job* spesifikasi dan kebutuhan nyata pekerjaan tenaga administrasi sekolah sebagaimana yang dilakukan oleh pemerintah Kota melalui test tulis, wawancara / interview, dan test kesehatan. Mekanisme seleksi ilmiah mengacu kepada

aturan-aturan yang telah diberlakukan oleh pemerintah yang salah satunya mengacu pada peraturan menteri pendidikan nasional no.24 tahun 2008 tentang standar tenaga administrasi sekolah / madrasah yang didalamnya memuat kompetensi-kompetensi minimal yang harus dimiliki oleh tenaga administrasi sekolah.

4. Keberadaan tenaga administrasi di sekolah sangat mempengaruhi pada kualitas pelayanan administrasi di sekolah. Berdasarkan hasil temuan penelitian, diperoleh informasi bahwa di lingkungan Kecamatan Sukasari, sekolah yang sudah memiliki tenaga administrasi, terlihat lebih optimal dalam mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen sekolah. Kepala sekolah ataupun guru dapat melakukan tugas pokok dan fungsinya secara lebih profesional. Peningkatan kualitas pelayanan sekolah yang dibantu oleh tenaga administrasi sekolah merupakan bukti nyata adanya *supporting staff* dari tenaga administrasi sekolah. Bentuk *supporting staff* tenaga administrasi sekolah harus diimbangi dengan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang tenaga administrasi sekolah. Realita dilapangan menunjukkan bahwa untuk tingkat sekolah dasar yang ada di kecamatan Sukasari, tenaga administrasi sudah mampu melaksanakan tugas administrasi dan pelayanan teknis dengan cukup baik walaupun yang menjadi fokus dari *support* tenaga administrasi masih dititik beratkan pada guru. Peran tenaga administrasi disekolah masih diarahkan untuk memudahkan guru dalam melakukan proses pembelajaran dikelas yang bertujuan untuk menunjang peningkatan *profesionalisme*

guru. Oleh karena itu, tenaga administrasi harus selalu *up to date* dengan perkembangan-perkembangan dalam dunia pendidikan, salah satunya adalah harus melek Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).

Berdasarkan fokus-fokus kajian penelitian, dapat disimpulkan bahwa terjadi rekrutmen dan seleksi tenaga administrasi sekolah di sekolah dasar negeri yang ada di lingkungan Kecamatan Sukasari Kota Bandung, walaupun dalam pelaksanaannya masih belum sesuai dengan standar rekrutmen dan seleksi tenaga kerja pada umumnya. Keterbatasan dana yang dimiliki oleh sekolah masih menjadi kendala utama dalam melakukan rekrutmen dan seleksi tenaga administrasi sekolah. Kenyataan ini mengisyaratkan bahwa sebenarnya kebutuhan sekolah dasar terhadap tenaga administrasi sekolah sudah sangat mendesak. Namun, hingga saat ini belum ada langkah nyata yang dilakukan oleh pihak lembaga yang menyediakan pendidik dan tenaga kependidikan untuk dapat memenuhi permintaan dan kebutuhan sekolah terhadap tenaga administrasi sekolah.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang diperoleh, maka peneliti mengajukan beberapa Saran terkait hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Saran tersebut diharapkan dapat menjadi masukan, khususnya bagi Sekolah yang dijadikan tempat penelitian (SDPN Setiabudi, SDN Cipedes 5, dan SDN Cijerokaso), Tenaga administrasi sekolah, Dinas pendidikan / pemerintah terkait, serta pihak lain yang berkepentingan untuk selanjutnya dapat ditindaklanjuti. Adapun saran peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

- a. Bagi sekolah yang termasuk pada kriteria sekolah dasar negeri yang sudah memiliki TAS sesuai standar, peneliti melihat dari pelaksanaan tugas dan kompetensi teknis tenaga administrasinya sudah bagus, apalagi ditunjang oleh kepala sekolah yang paham bagaimana cara mengelola pendidikan dan kepala tata usaha yang berasal dari latar belakang pendidikan yang relevan. Namun, satu hal ingin disarankan oleh peneliti, bahwa seluruh komponen sekolah baik pendidik dan tenaga kependidikan harus bisa lebih *up to date* dalam mendapatkan informasi-informasi penting yang terkait dengan pengembangan pendidikan misalnya dengan mengetahui dan memiliki berbagai peraturan perundang-undangan yang terkait dengan pengelolaan pendidikan di tingkat sekolah dasar.
- b. Di sekolah yang termasuk pada kriteria sekolah yang sudah memiliki tenaga administrasi sekolah namun belum memenuhi standar, peneliti melihat bahwa bentuk *supporting staff* dari tenaga administrasi sekolah sudah terlihat walaupun belum optimal. Peneliti menyarankan agar sekolah membuatkan tugas pokok dan fungsi tenaga administrasi sekolah untuk lebih memperjelas tugas-tugas dari tenaga administrasi sekolah. Selain itu, untuk pekerjaan-pekerjaan yang sifatnya administrasi guru akan jauh lebih baik jika tidak dilimpahkan kepada tenaga administrasi sekolah. Hal ini bertujuan agar pekerjaan tenaga administrasi lebih fokus kepada pekerjaan administrasi sekolah yang

bersifat umum untuk dapat meningkatkan kualitas pelayanan bagi kepala sekolah, guru, siswa, orang tua siswa, dan seluruh *stakeholders* sekolah.

- c. Sekolah yang termasuk pada kriteria sekolah dasar negeri yang pekerjaan administrasinya dibebankan kepada guru memang terlihat lebih kerepotan dibandingkan dengan dua sekolah lain yang diteliti. Hal ini karena guru yang diberikan tugas tambahan sebagai tenaga administrasi harus membagi waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengerjakan pekerjaan administrasi sekolah. Namun demikian, kondisi seperti ini tidak menurunkan kualitas dari sekolah. Peneliti melihat, dari tampilan luar perangkat-perangkat administrasi sekolah sudah ditampilkan dengan tampilan yang rapih, terlihat jelas bahwa kerjasama dari guru-guru yang ada disana sudah tampak optimal. Akan tetapi, walau bagaimanapun, pekerjaan administrasi tidak mungkin selamanya dapat dikerjakan oleh guru, perlu ada tenaga khusus yang bisa mengelola pekerjaan-pekerjaan administrasi sekolah. Peneliti melihat bahwa jika sekolah mengangkat tenaga khusus untuk mengerjakan pekerjaan-pekerjaan administrasi, maka kualitas sekolah akan menjadi jauh lebih baik daripada saat ini.

2. Bagi Tenaga Administrasi Sekolah

- a. Tenaga administrasi harus memiliki kompetensi-kompetensi dasar seperti yang tercantum dalam Permendiknas no.24 tahun 2008 yang

meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi social, kompetensi teknis, dan kompetensi manajerial untuk kepala tata usaha.

- b. Tenaga administrasi dituntut untuk selalu *up date* dalam perkembangan pengelolaan pendidikan khususnya yang berbasis ICT.
- c. Tenaga administrasi harus senantiasa meningkatkan kemampuan teknis melalui pengembangan sumber daya manusia, karena hal tersebut merupakan salah satu tantangan pekerjaan dari tenaga administrasi sekolah.

3. Bagi Dinas Pendidikan / Pemerintah

- a. Dinas pendidikan sebagai instansi pemerintah yang menaungi lembaga-lembaga sekolah berkewajiban untuk memfasilitasi kebutuhan sekolah, termasuk salah satunya kebutuhan sumber daya manusia baik pendidik maupun tenaga kependidikan. Dinas pendidikan kota mungkin tidak memiliki kewenangan untuk *supply* kebutuhan SDM khususnya tenaga administrasi sekolah. Akan tetapi setidaknya pihak dinas pendidikan kota bisa menjadi jalan terpenuhinya kebutuhan SDM di sekolah.
- b. Hingga saat ini, peneliti melihat bahwa yang menjadi fokus perhatian dari pemerintah hanya terfokus pada pendidik (guru) saja. Sedangkan untuk tenaga kependidikan khususnya tenaga administrasi sekolah terlihat sangat kurang mendapatkan perhatian dari pemerintah. Selain kurangnya *supply* dari pemerintah, pengembangan kemampuan tenaga administrasi yang sudah diangkat di beberapa sekolah terlihat tidak ada

sama sekali. Banyak program-program yang digulirkan untuk meningkatkan kemampuan guru, akan tetapi berdasarkan hasil penelitian diperoleh informasi bahwa untuk tenaga administrasi sekolah tidak pernah ada kegiatan-kegiatan pengembangan sehingga tenaga administrasi kurang bisa mengimbangi perkembangan kebutuhan sekolah yang terus berkembang.

- c. Selain itu, kesejahteraan dari tenaga administrasi sekolah kurang mendapatkan perhatian. Jika guru mendapatkan berbagai jaminan kesejahteraan baik gaji, sertifikasi, ataupun tunjangan-tunjangan lainnya. Sedangkan untuk tenaga administrasi jaminan kesejahteraannya kurang mendapatkan perhatian. Padahal, tanpa adanya *support* dari tenaga administrasi sekolah, guru akan sulit menjadi professional.